

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah

Menurut Undang-Undang 18 tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah secara umum dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga dapat berdampak negatif terhadap lingkungan.

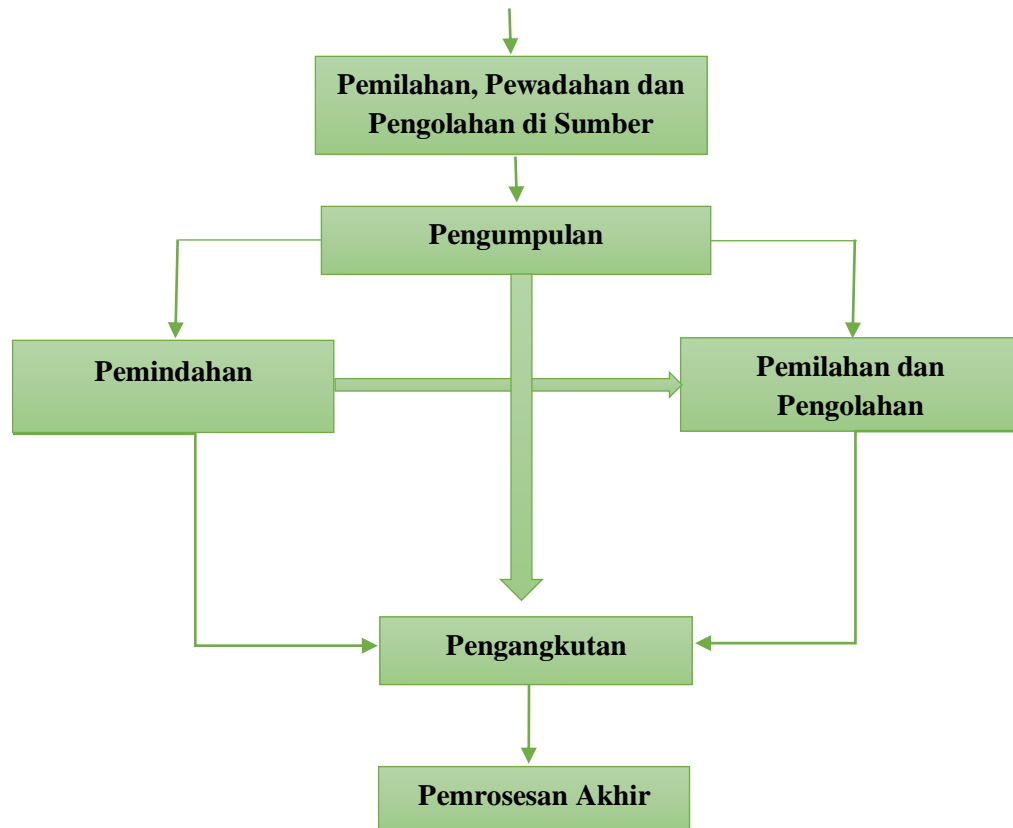
Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diuraikan oleh bakteri secara alami dan berlangsung cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri/alam, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan atau tidak dapat terurai sama sekali (Taufiq dan Maulana, 2015).

2.2 Pengelolaan Sampah dan Pengolahan Sampah

Menurut Undang-Undang 18 tahun 2008, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengolahan sampah adalah suatu proses untuk mengurangi volume/sampah dan atau mengubah bentuk sampah menjadi yang bermanfaat, antara lain dengan cara pembakaran, pengomposan, pemadatan, penghancuran, pengeringan, dan pendaur ulangan (SNI 19-2454-2002).

2.3 Teknik Operasional Pengelolaan Sampah

Teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan yang terdiri dari kegiatan pewadahan sampai dengan pembuangan akhir sampah harus bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan sejak dari sumbernya (SNI 19-2454-2002). Skema teknik (Timbulan Sampah) dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Diagram teknik operasional pengelolaan persampahan (Sumber: SNI 19 2454-2002)

2.4 Sektor Informal

Sektor informal adalah sektor yang melakukan aktivitas daur ulang sampah dalam skala kecil, baik yang dilakukan oleh perorangan dalam skala rumah tangga atau usaha daur ulang. Konsep informal sering dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang karena pekerjaan tersebut dibedakan atas tiga kategori yaitu pekerjaan formal, semi formal dan informal. Pekerjaan informal diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang dengan kemauan sendiri (Wawan, 2015).

Sektor informal ini memang belum terlalu banyak diketahui oleh masyarakat. Tetapi, sektor informal daur ulang limbah menjadi bagian yang sangat penting di negara berkembang. Namun, hal tersebut sering kali diabaikan oleh pengambilan keputusan dan kebijakan kerangka kerja (Sandhu, 2016). Di beberapa negara sektor informal juga menyediakan secara langsung jasa pengumpulan sampah (Asim, 2012).

Di India, sektor swasta informal ini sangat berperan penting di struktur pengelolaan limbah padat perkotaan di India, meskipun sebagian besar tidak dikenali dan oleh karena itu dianggap ilegal (Medina, 2007). Limbah kota yang dihasilkan diperkirakan mencapai 15-20 persen dan sekitar 1,7 juta orang di perkotaan India ini bekerja dalam pengelolaan limbah di sektor informal di India (Annepu, 2012).

Pengepul adalah pemeran penting dalam sektor swasta informal pengelolaan limbah di negara berkembang (Asim, 2012). Meskipun pengepul memainkan peran penting dalam pengurangan limbah, konservasi sumber daya dan perlindungan lingkungan, namun layanan mereka sering kali tidak diakui (Sandhu, 2016).

2.5 Kegiatan yang dilakukan sektor informal

Daur ulang sampah merupakan salah satu bagian dari kegiatan manajemen sampah kota. Kegiatan daur ulang sampah ini dilakukan secara formal oleh pelaku pengelola sampah kota, maupun dilakukan oleh sektor informal oleh para pengusaha daur ulang sampah di perkotaan. Pelaku formal kegiatan daur ulang sampah perkotaan adalah *stakeholder* yang diberikan wewenang dan kewajiban oleh pemerintah kota untuk menjalankan dan mengelola sampah. Sedangkan untuk pengusaha sektor informal adalah para pemulung, pengepul, yang biasanya melakukan daur ulang sampah dengan nilai ekonomis (Peter, 2003).

Sektor informal berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat daur ulang, sehingga mengurangi volume limbah yang di tempat pembuangan sampah, pencemaran lingkungan serta sekaligus menambah nilai tambah lokal dan kesempatan kerja (Scheinberg, 2010).

Kegiatan yang dilakukan sektor informal juga membantu keterampilan penanganan limbah yang efektif dapat mengubah sampah menjadi sumber daya (Ancheta, 2004). Daur ulang secara luas diakui sebagai strategi berkelanjutan pengelolaan limbah padat kota (Asim, 2012).

Aktivitas pengepul ini merupakan kegiatan informal mendaur ulang sampah. Sektor informal sampah daur ulang ini melibatkan kelompok sosial yang kurang mampu yang menggunakan ini sebagai sumber pendapatan dan sering kali sebagai satu-satunya strategi bertahan hidup mereka (Sembiring dan Nitivattananon, 2010).

